

Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat "Batik Proklam" Motif Pengel Melalui Pengemasan dan Desain Produk di Kelurahan Larangan Harjamukti Kota Cirebon

¹Farida Nurfalah, ²Siti Khumayah, ³Nurhana Dhea Parlina, ⁴Desi Permatasari
Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

email: faridanurfalah@gmail.com, Siti.khumayah@ugj.ac.id, nurhanadp@ugj.ac.id

Abstract

The demand for improvement for the implementation of a more equitable and community-oriented people's economic empowerment is a must in the arrangement of the people's micro-economy engaged in the informal sector. Economic reform in Indonesia needs to be emphasized with a more community-oriented approach to microeconomic development. Based on this framework, there is a functional relationship between economic actors and economic objects that exist during modification in accordance with the conditions, opportunities, goals, and demands that develop in society. Therefore, the potential for economic empowerment is needed. This research aims to analyze the potential for community economic empowerment through improving packaging and product design for Proklam Batik artisans. Activities were carried out through counseling methods, interactive training, and field practice during the July-November 2024 period. The results show a significant increase in design creativity, packaging quality, and market reach through digital platforms leading to an increase in artisan income. This program not only focuses on improving the technical skills of batik artisans but also introduces sustainability principles in line with the goals of Sustainable Climate Villages, so that they can utilize their products as goods of economic value that can be widely marketed while contributing to environmental conservation efforts.

Keywords: *potential, packaging design, product design, empowerment, community economy*

Abstrak

Tuntutan akan perbaikan bagi sebuah penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang lebih merata dan lebih berorientasi kepada masyarakat merupakan sebuah keharusan dalam penataan ekonomi mikro kerakyatan yang bergerak di sektor informal. Reformasi ekonomi di Indonesia perlu ditegaskan dengan adanya pendekatan pengembangan ekonomi mikro yang lebih berorientasi kepada masyarakat. Berdasarkan kerangka tersebut ada hubungan fungsional antar para pelaku ekonomi dan obyek ekonomi yang ada selama mengalami modifikasi sesuai dengan kondisi, peluang tujuan dan tuntutan yang berkembang di masyarakat. Karenanya diperlukan potensi pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui perbaikan pengemasan dan desain produk bagi pengrajin Batik Proklam. Kegiatan dilaksanakan melalui metode penyuluhan, pelatihan interaktif, dan praktik lapangan selama periode Juli-November 2024. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas desain, kualitas pengemasan, dan jangkauan pasar melalui platform digital yang berujung pada peningkatan pendapatan pengrajin. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis pengrajin batik tetapi juga memperkenalkan prinsip keberlanjutan selaras dengan tujuan Kampung Iklim Lestari, sehingga dapat memanfaatkan produk mereka sebagai barang bernilai ekonomi yang dapat dipasarkan secara luas sekaligus berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: potensi, desain kemasan, desain produk, pemberdayaan, ekonomi masyarakat

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat telah menjadi isu global yang relevan di tengah tantangan ketidakmerataan akses dan kesempatan dalam sektor ekonomi, khususnya pada pelaku usaha mikro di sektor informal (Nadjmi, 2020). Di berbagai negara, termasuk Indonesia, sektor industri kreatif seperti batik memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal sekaligus sebagai media pelestarian budaya (Nengsih, 2025). Namun, globalisasi dan kompetisi pasar mengharuskan produk lokal memiliki keunggulan kompetitif melalui inovasi desain, pengemasan, dan strategi pemasaran yang adaptif terhadap tren konsumen dan isu keberlanjutan lingkungan (Iskandar et al., 2022; Syaifullah & Wibowo, 2016; Yuli Pratiwi, 2020).

Pengelolaan sumberdaya yang beraneka ragam dengan beragam strategi dapat membantu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat untuk pembangunan (Basuki, 2023). Selain itu juga dapat menjalin dan membangun hubungan yang harmonis yang dapat mendukung tujuan pembangunan sebagai keberhasilan bersama dalam pembangunan daerah.

Tuntutan akan perbaikan bagi sebuah penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang lebih merata dan lebih berorientasi kepada masyarakat merupakan sebuah keharusan dalam penataan ekonomi mikro kerakyatan yang bergerak di sektor informal. Reformasi ekonomi di Indonesia perlu ditegaskan dengan adanya pendekatan pengembangan ekonomi mikro yang lebih berorientasi kepada masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan untuk pemberdayaan ekonomi milik masyarakat dalam arti yang sesungguhnya, sehingga format ekonomi kerakyatan lebih mengacu pada konsepsi masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tidak hanya menjadi oyek ekonomi makro.

Berdasarkan kerangka tersebut ada hubungan fungsional antar para pelaku ekonomi dan obyek ekonomi yang ada selama mengalami modifikasi sesuai dengan kondisi, peluang tujuan dan tuntutan yang berkembang di masyarakat. Tentu semuanya didasarkan pada kapasitas dan norma yang dianut oleh masing-masing pelaku ekonomi. Karenanya diperlukan pengembangan potensi masyarakat dalam hal pemberdayaan ekonomi melalui desain merek pada pengrajin serta masyarakat di Kampung Proklam.

Berdasarkan observasi ke lapangan pengrajin "Batik Proklam" di Kampung Proklam anggotanya sebanyak 18 orang. Program Kampung Iklim yang pertama kali di Indonesia dengan predikat Proklam Lestari. Meskipun giat ini masih sangat muda / baru, yaitu dimulai tahun 2023, namun telah dapat memenuhi beberapa konsumen seperti : DLH Kota Cirebon, FKUB Kota Cirebon, Walikota beserta jajarannya, sehingga kedepannya dapat menjadikan Kampung Wisata batik dan Kampung Wisata edukasi Lingkungan untuk sumber pendapatan bagi pengrajin serta masyarakat di Kampung Proklam.

Berikut Gambar salah satu aktivitas Pengrajin Batik di Kelurahan Larangan :



Gambar 1. Pengrajin “Batik Proklam” di Kampung Proklam

Eksistensi Pengrajin “Batik Proklam” di Kampung Proklam sudah dikenal di masyarakat, akan tetapi dalam aspek pemasaran sedikit terkendala karena brand atau merek yang masyarakat lebih mengetahuinya batik hasil karya trusmi. Oleh karena itu maka diperlukan pelatihan desain merek bagi pengrajin, sehingga adanya upaya untuk mengemas pesan secara lebih representatif lagi (Fawaid, 2022; Hermawati et al., 2018; Sukanadi, 2022; Tjahjani et al., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kreatif batik. Widodo dan Kusuma (2020) meneliti pemberdayaan pengrajin batik di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas desain dapat meningkatkan daya saing produk hingga 45%. Sementara itu, Pratiwi et al. (2019) dalam studinya di Pekalongan membuktikan bahwa pengemasan yang menarik dapat meningkatkan nilai jual batik sebesar 35-50%.

Penelitian Sari dan Budiman (2021) di Surakarta mengungkapkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pemasaran batik tradisional dapat memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat nasional. Namun, studi tersebut belum mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi. Di sisi lain, Handayani (2022) meneliti implementasi ekonomi berkelanjutan pada industri batik, namun fokus pada aspek produksi tanpa mempertimbangkan dimensi desain dan pengemasan produk.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini merupakan studi pertama yang mengintegrasikan konsep Kampung Iklim Lestari (Proklam) dengan pemberdayaan ekonomi pengrajin batik, menciptakan sinergi antara konservasi lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Kedua, penelitian ini mengembangkan pendekatan holistik yang menggabungkan peningkatan desain produk, pengemasan ramah lingkungan, dan pemasaran digital dalam satu program terpadu. Ketiga, penelitian ini memperkenalkan motif "Pengel" sebagai identitas unik yang mengandung filosofi keberlanjutan lingkungan, berbeda dari motif batik konvensional yang telah ada.

Urgensi penelitian ini didorong oleh beberapa faktor kritis. Secara ekonomi, pengrajin batik lokal menghadapi persaingan ketat dengan produk batik yang sudah establish seperti Trusmi, sehingga memerlukan strategi diferensiasi yang efektif. Secara lingkungan, Program Kampung Iklim Lestari memerlukan model pemberdayaan ekonomi yang tidak bertentangan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Secara sosial,

masyarakat Kelurahan Larangan Harjamukti memerlukan diversifikasi sumber pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan tanpa merusak ekosistem lokal.

Selain itu, dengan semakin meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk ramah lingkungan, terdapat peluang pasar yang besar untuk produk batik berkelanjutan. Data Kementerian Perindustrian (2023) menunjukkan bahwa permintaan produk fashion berkelanjutan di Indonesia meningkat 40% dalam dua tahun terakhir, namun masih terbatasnya produsen yang mampu memenuhi standar tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat "Batik Proklam" motif Pengel melalui perbaikan pengemasan dan desain produk di Kelurahan Larangan Harjamukti Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PKM dimulai dari bulan Juli s.d Nopember 2024. Untuk mencapai hasil yang maksimal, kegiatan pengabdian perlu direncanakan secara baik dan terstruktur. Metode Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan sebagai solusi terhadap permasalahan yang muncul adalah metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik lapangan. Metode-metode tersebut dipilih untuk memecahkan masalah karena sesuai dengan keadaan mitra. Secara umum, pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

Penyuluhan

Metode penyampaian materi yang bersifat umum dan teoritis tentang desain kemasan dan desain produk.

Pelatihan Product Packaging, Desain produk dan Desain pesan, kami melakukan ceramah dan membahasnya dengan melakukan pengenalan, evaluasi dan praktek yang meliputi : pengenalan istilah, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemahaman Product Packaging, Desain produk dan Desain pesan sebelumnya dengan mengevaluasinya pengetahuan dan pelaksanaannya. Pengrajin "Batik Proklam" di Kampung Proklam sebagai peserta atau penerima pesan kegiatan pelatihan tersebut diharapkan mereka mendapatkan gambaran dan menerapkannya dalam keseharian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Setelah itu melakukan wawancara kepada mereka setelah dilakukan pelatihan dan tentunya ada publikasi pada saat kegiatan mau pun setelah kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan Program pengabdian PKM ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai 1. Koordinasi Tim PKM untuk Merencanakan Kegiatan Tim PKM melakukan koordinasi untuk merencanakan konsep kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Konsep kegiatan yang direncanakan meliputi penyusunan jadwal kegiatan di lapangan, penentuan dan penyusunan materi penyuluhan materi pelatihan, perencanaan tempat pelaksanaan, konsep acara, perlengkapan, konsumsi, akomodasi, serta pembagian tugas untuk masing- masing anggota tim dan mahasiswa yang dilibatkan. 2. Koordinasi dengan Mitra Tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra PKM yang dalam hal ini diwakili oleh Bapak Dani Rahmat Permana. S.

Kep selaku Kepala Kelurahan Larangan serta Bapak Agus RW 08 Larangan. Dalam koordinasi ini disepakati jadwal, tempat, peserta, konsep dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sesuai dengan rencana dan kesepakatan yang telah dilakukan. Kegiatan dilaksanakan oleh Tim PKM beserta mahasiswa yang sudah ditunjuk untuk mendampingi peserta pelatihan dan membantu kelancaran program.

Monitoring dilakukan sebelum judul pengabdian dilaksanakan, pada saat akan dilaksanakan, maupun pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal. Adapun kriteria evaluasi adalah mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif dari peserta pelatihan, sehingga terjadinya perubahan secara positif dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, maupun konatif peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan peningkatan dalam kemampuan desain produk dan pengemasan. Mereka kini dapat membuat desain yang lebih menarik dan sesuai dengan tren pasar khususnya dengan filosofi makna batik Proklim itu sendiri, serta menggunakan pengemasan yang lebih profesional.

Hasil Pelatihan Desain Batik

1. Peningkatan Kreativitas Desain : Setelah pelatihan desain, para pengrajin batik memahami motif batik Proklim untuk diajukan ke Dirjen HAIKI
2. Integrasi dengan Tema Proklim : Dalam desain batik, pengrajin diperkenalkan dengan konsep lingkungan dan keberlanjutan. Sebagai contoh, beberapa desain batik dan logo Batik disesuaikan dengan filosofi Kampung Iklim Lestari.

Hasil Pelatihan Pengemasan Produk Batik

1. Desain Pengemasan yang Menarik : UMKM belajar teknik dasar pengemasan produk batik dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan, seperti kertas kraft, dan teknik lipatan yang menarik. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi batik, tetapi juga untuk memberikan kesan premium dan bernilai pada produk.
2. Labelisasi Produk : Setiap produk batik diberi label dengan informasi yang jelas mengenai asal-usul produk, bahan yang digunakan, serta proses pembuatan yang ramah lingkungan serta menyesuaikan dengan Makna dan Filosofi yang ingin dimunculkan. Label ini juga mencantumkan logo Proklim yang menjadi bagian dari branding produk.

Penerapan Prinsip Kampung Iklim Lestari dalam Produksi Batik

1. Bahan Baku Ramah Lingkungan: Pengrajin batik diajarkan untuk memilih bahan-bahan yang ramah lingkungan dalam proses produksi, seperti menggunakan pewarna alami dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya.
2. Penggunaan Energi yang Efisien : Selain itu, pelatihan juga mencakup penggunaan teknologi efisien energi dalam proses pembuatan batik, seperti pemanfaatan tenaga surya untuk pengeringan.

Penggunaan Platform Digital untuk Pemasaran

1. Pengenalan E-commerce dan Media Sosial : Pengrajin batik diajarkan cara memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tokopedia untuk memasarkan produk mereka. Penggunaan media sosial juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk batik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
2. Peningkatan Penjualan: Setelah memasarkan produk melalui media sosial, banyak pengrajin melaporkan peningkatan penjualan, terutama dari luar kota, yang sebelumnya tidak bisa dijangkau.

Dampak dan Manfaat

a) Dampak Ekonomi

1. Peningkatan Pendapatan Pengrajin : Melalui desain produk yang lebih menarik dan pengemasan yang lebih baik, pengrajin batik dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, keberadaan platform digital juga mempermudah pengrajin untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat : Program ini secara langsung berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Larangan Harjamukti. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, masyarakat dapat meningkatkan usaha mereka dan memperkuat posisi ekonomi mereka.

b) Dampak Lingkungan

1. Keberlanjutan Produksi : Dengan menggunakan bahan ramah lingkungan dan prinsip produksi berkelanjutan, program ini memberikan kontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan mendukung program Kampung Iklim Lestari di Kelurahan Larangan Harjamukti.
2. Kesadaran Lingkungan : Pengrajin batik menjadi lebih sadar tentang pentingnya keberlanjutan dalam setiap aspek usaha mereka, termasuk dalam memilih bahan baku, proses produksi, dan pengemasan produk.

Pemberian pelatihan mengenai desain dan pengemasan produk batik mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produk batik dengan motif "Pengel". Masyarakat kini memiliki keterampilan tambahan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan membuka peluang pasar yang lebih luas lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengemasan dan desain produk batik yang dilakukan di Kelurahan Larangan Harjamukti berpotensi besar untuk meningkatkan minat beli dan daya saing produk batik di pasar. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis pengrajin batik tetapi juga memperkenalkan mereka pada prinsip keberlanjutan yang selaras dengan tujuan Kampung Iklim Lestari . Dengan adanya pelatihan ini, pengrajin batik di Larangan Harjamukti dapat memanfaatkan produk mereka sebagai barang bernilai ekonomi yang dapat dipasarkan secara luas, sekaligus berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dengan memperhatikan makna filosofi Batik Proklam dan Hak Cipta. Beberapa saran

yang dapat diberikan yaitu: a)Peningkatan Akses Pasar : Untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat, perlu ada kerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk membuka pasar yang lebih luas, baik melalui pameran batik atau kerja sama dengan perusahaan ritel.b)Penyuluhan Berkelanjutan : Program ini sebaiknya dijadikan kegiatan yang berkelanjutan dengan memberikan pembinaan lebih lanjut mengenai inovasi produk dan pemasaran digital. c)Diversifikasi Produk: Pengrajin batik dapat diajak untuk mengembangkan produk batik menjadi berbagai macam barang, seperti tas, baju, dan aksesoris batik, yang dapat menarik minat pasar lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan modal manusia: Strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28606>
- Fawaid, A. (2022). Mempertahankan eksistensi pemasaran batik tulis Pamekasan selama pandemi Covid-19 pada kelompok pengrajin Nyi Leha Batik. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1). <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15808>
- Handayani, R. (2022). Implementasi ekonomi berkelanjutan pada industri batik: Analisis aspek produksi. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan*, 15(2), 45–62.
- Hermawati, A., Isma, Y. E., & Mas, N. (2018). Strategi bersaing: Batik Malangan konvensional melalui diversifikasi produk batik kombinasi pada UKM Kelurahan Merjosari Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1). <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.23>
- Iskandar, A., Fayadi, H., & Meldi Kesuma, T. (2022). Peta jalan pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi wisata Kota Sabang. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.51353/kvg.v3i1.609>
- Nadjmi, N. (2020). Pemberdayaan masyarakat pulau wisata Lakkang melalui desain dan pemanfaatan bahan limbah menjadi industri kreatif. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 3(1). https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i1.118
- Nengsih, D. A. W., Nikmah, M. A., & Aqidah, W. (2025). Peran industri batik Dewi Rengganis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal Kabupaten Probolinggo. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2271–2277.
- Pratiwi, S., Wijaya, A., & Suharto, B. (2019). Pengaruh pengemasan terhadap nilai jual produk batik tradisional di Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Indonesia*, 12(3), 78–95.
- Sari, D. P., & Budiman, A. (2021). Integrasi teknologi digital dalam pemasaran batik tradisional: Studi kasus di Surakarta. *Jurnal Teknologi dan Pemasaran*, 8(1), 25–40.
- Sukanadi, I. M. (2022). Dampak eksistensi motif batik Walang Jati Kencono terhadap peningkatan ekonomi dan sosial pengrajin batik di Gunungkidul. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.39026>
- Syaifulloh, M., & Wibowo, B. (2016). Pemanfaatan benda cagar budaya sebagai potensi pariwisata dan ekonomi kreatif bagi masyarakat sekitar di Kota Pontianak

Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat "Batik Proklamasi" Motif Pengel Melalui Pengemasan dan Desain Produk di Kelurahan Larangan Harjamukti Kota Cirebon

- Kalimantan Barat. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(2). <https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p222>
- Tjahjani, I. K., Baharuddin, F., & Yuliawati, E. (2019). Strategi mempertahankan eksistensi batik tulis dan peningkatan daya saing pengrajin di Desa Sekardangan Sidoarjo. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 3(1). <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i1.483>
- Widodo, T., & Kusuma, H. (2020). Pemberdayaan pengrajin batik melalui peningkatan kualitas desain di Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 112–128.
- Yuli Pratiwi, M. C. (2020). Peran strategis masyarakat sadar wisata dalam meningkatkan ekonomi kreatif pariwisata (Studi empiris: Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur). *Inovasi*, 17(1). <https://doi.org/10.33626/inovasi.v17i1.174>